

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Metro merupakan salah satu kota di Provinsi Lampung. Statusnya sebagai wilayah perkotaan membuat kota ini mengalami pembangunan di berbagai lini. Kota Metro juga tengah berusaha untuk menyediakan fasilitas-fasilitas sosial yang ditujukan untuk masyarakatnya. Kota Metro sendiri mengalami perkembangan yang luar biasa. Pembukaan wilayah Metro terjadi karena kolonisasi Belanda pada kisaran tahun 1935, saat sekitar 12.000 jiwa orang datang untuk hidup di daerah ini. Daerah kolonisasi ini awalnya diberi nama Trimurjo, kemudian baru pada tahun 1935 nama Trimurjo diganti menjadi Metro (Profil Statistik Gender Kota Metro Provinsi Lampung Tahun 2004). Apabila diamati, Kota Metro yang sekarang kita tahu kira-kira terletak di antara Gunung Sugih dan Sukadana yang pada peta tahun 1920 tersebut belum ada.

Metro mengalami perkembangan yang begitu pesat hingga saat ini menjadi kota terbesar kedua setelah Kota Bandar Lampung. Metro berstatus sebagai kota berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1999. Secara institusional Kota Metro berusaha untuk menyediakan fasilitas publik berupa taman kota sebagai wujud dari kepedulian terhadap lingkungan. Kota Metro memiliki salah satu ruang publik yang berada di pusat kota berupa ruang terbuka hijau yang berbentuk taman kota, yaitu Sember Park. Berdasarkan Keputusan Walikota Metro Nomor 339/KPTS/D.5/2010, Sember Park merupakan salah satu bagian dari ruang terbuka hijau yang berbentuk taman kota di Kota Metro.

Ruang publik sebagai bagian dari ruang kota tidak dapat dipisahkan keberadaannya dari suatu kota. Menurut Sunaryo (2004), sistem kota merupakan pemenuhan kebutuhan hidup bagi masyarakat yang meliputi tempat tinggal, bekerja, dan rekreasi. Ruang publik memiliki arti penting untuk wilayah atau kawasan perkotaan, sebab peranan utama ruang publik adalah menyelaraskan pola kehidupan masyarakat suatu kota (Kustianingrum, 2013).

Masyarakat kota yang memiliki aktivitas, mulai dari pagi hingga sore bahkan dari awal pekan hingga akhir pekan telah menunggu untuk ditunaikan. Melakukan aktivitas yang sama setiap harinya tentu akan menimbulkan suatu kejenuhan. Masyarakat kota membutuhkan suatu lokasi yang berbeda dengan lingkungan tempat mereka bekerja untuk melakukan aktivitas di luar rutinitasnya. Keberadaan ruang publik di suatu kota bertujuan untuk menyediakan lokasi yang dapat digunakan oleh masyarakat kota untuk melakukan aktivitas sosial dengan nyaman (Kustianingrum, 2013).

Wilayah perkotaan biasanya dikaitkan dengan pembangunan. Pembangunan di perkotaan cenderung menitikberatkan pada aspek industri. Pembangunan diartikan sebatas peningkatan ekonomi dan pembangunan fisik belaka. Fokus pembangunan sosial dan ekonomi lebih mengarah pada masalah kemiskinan, seperti upaya atau langkah-langkah apa yang harus dilakukan untuk mengurangi kemiskinan masyarakat sehingga tak jarang isu tentang pelestarian lingkungan cenderung diabaikan (Adi, 2008). Lingkungan merupakan unsur yang tidak bisa dipisahkan dengan manusia. Keberlangsungan hidup manusia bergantung pada keberadaan lingkungan. Pengabaian terhadap lingkungan berarti juga pengabaian terhadap manusia. Manusia bukan lagi sekedar objek pembangunan melainkan subjek pembangunan itu sendiri. Penyediaan fasilitas sosial seperti ruang publik merupakan salah satu bentuk pembangunan yang berpihak terhadap manusia.

Kehadiran ruang publik di suatu kota menjadi salah satu pilihan tempat bagi masyarakat untuk menghilangkan penat yang dirasa. Menurut Iswanto (2006) ruang publik merupakan ruang terbuka yang bisa memuat berbagai macam aktivitas di dalamnya. Ruang terbuka juga bisa disebut sebagai arsitektur tanpa atap yang mengumpamakan lantainya adalah bumi, dindingnya berupa bangunan- bangunan dan alam di sekitarnya, dan atapnya adalah langit.

Sebelum berganti nama “Samber park” dahulu bernama lapangan Samber yang cukup akrab di kalangan masyarakat Metro, bukan hanya karena posisinya yang berada tepat di tengah-tengah Kota, tetapi juga karena Samber, khususnya Lapangan Samber telah menjadi pusat berbagai aktifitas. Hampir setiap acara konser atau event yang melibatkan orang dalam jumlah besar, selalu digelar di Lapangan Samber, seperti konser,

festival hingga acara-acara resmi pemerintahan seperti upacara, peringatan ulang tahun Kota Metro, Metro Fair dan MTQ.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu narasumber, Lapangan Samber memang sangat banyak menyimpan cerita kegetiran masa lalu, kepedihan dan beratnya perjalanan hidup. Lapangan Samber menjadi saksi bagaimana kreatifitas tumbuh dan menemukan ruangnya, Lapangan Samber juga menjadi saksi banyaknya transaksi bisnis haram, Lapangan Samber adalah titik bertemu kejelataan dan kemewahan, dan Lapangan Samber adalah simpul akrabnya kebaikan dan kejahatan.

Seiring perkembangan waktu dan perubahan status Metro menjadi Daerah Otonomi Baru (DOB) serta pergantian kepemimpinan, Lapangan Samber akhirnya berubah fungsi, tidak lagi berfungsi sebagai lapangan bola semata, lambat laun aktifitas olahraga juga mulai berkurang, sarana panjat dinding juga telah menghilang, berganti dengan jejeran warung-warung semi permanen, yang berderet memanjang di sebelah Selatan, Barat dan Timur lapangan.

Di sebelah Timur berderet warung-warung tenda menutupi lukisan mural yang menghias dinding-dinding MIN dan SD Teladan, warung-warung tersebut menjual berbagai jenis makanan dan minuman seperti mie, ketoprak, nasi goreng, kopi, wedang jahe dan jus buah, ada yang buka sejak pagi hingga malam, ada juga yang baru buka menjelang malam hingga dini hari. Sebelah Barat lapangan, meski lebih sedikit jumlahnya, juga terdapat beberapa warung tenda yang berjualan jenis makanan dan minuman serupa.

Samber Park merupakan taman kota yang memang sudah ada dari sejak dulu, sehingga memiliki nilai kesejarahan yang sesuai untuk dijadikan sumber penelitian. Selain itu, Samber Park mengalami perubahan secara signifikan pada wujud fisiknya, seperti halnya pada Taman Merdeka Kota Metro.

Selain itu, pentingnya tema atau judulnya yang penulis angkat dalam penelitian ini sangat penting untuk diteliti yaitu hal yang pertama adalah berkaitan dengan Sejarah Perkembangan Samber Park (dahulu Lapangan Samber) ini sangat jarang sekali orang yang tau atau mengerti tentang sejarahnya. Baik itu kalangan anak muda, orang tua, bahkan dari masyarakat Metro yang sekarang pun tidak banyak yang mengerti dan tidak tahu tentang hal itu. Hal yang kedua mengenai sejarah perkembangan

Samber Park sebagai ruang publik ini sebenarnya tidak begitu terlihat karena pada dasarnya Samber Park ini dahulu nya di gunakan sebagai lapangan sepak bola, acara konser dan lain-lain, tetapi dari struktur samber park kini menambah nilai estesisnya dan hal ini juga sangat penting untuk dikaji atau diteliti. Itulah alasan kuat yang mendasari penulis mengangkat objek Samber Park dengan tema kajian sejarah perkembangan dan kualitas nya sebagai ruang publik. Melalui tulisan ini, penulis ingin mengenalkan Samber Park kedepannya bisa lebih dikenal dan diketahui oleh masyarakat luas sebagai salah satu ruang publik yang ada di Kota Metro.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan Masalah adalah terjadinya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Fokus dalam penelitian ini adalah penulis Perlu di deskripsikan nya perkembangan Samber Park kedepannya bisa lebih dikenal dan diketahui oleh masyarakat luas sebagai salah satu ruang publik yang ada di Kota Metro. Mengenai sejarah perkembangan Samber Park sebagai ruang publik ini sebenarnya tidak begitu terlihat karena pada dasarnya Samber Park ini dahulu nya di gunakan sebagai lapangan sepak bola, acara konser dan lain-lain, tetapi dari struktur samber park kini menambah nilai estesisnya dan hal ini juga sangat penting untuk dikaji atau diteliti

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Sejarah perkembangan lapangan Samber hingga menjadi Samber Park sebagai salah satu Ruang Publik di Kota Metro tahun 2010-2021?
2. Bagaimanakah aktifitas pengunjung di Samber Park sebagai salah satu ruang publik di Kota Metro tahun 2010-2021?
3. Bagaimanakah dampak positif dan negative dari perkembangan Samber Park sebagai salah satu Ruang Publik di Kota Metro tahun 2010-2021?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat di angkat judul dalam penelitian ini adalah :

“Sejarah Perkembangan Samber Park sebagai Ruang Publik di Kota Metro Tahun 2010-2021”.

C. TUJUAN KAJIAN

Kajian penelitian ini, sesuai dengan permasalahan di atas, kemudian penulis menguraikan tentang tujuan kajian antara lain :

1. Untuk mendeskripsikan sejarah perkembangan lapangan Sember hingga menjadi Sember Park sebagai salah satu Ruang Publik di Kota Metro
2. Untuk mendeskripsikan aktifitas pengunjung di Sember Park sebagai salah satu ruang publik di Kota Metro.
3. Untuk mendeskripsikan dampak positif dan negative dari perkembangan Sember Park kini sebagai salah satu Ruang Publik di Kota Metro

D. KEGUNAAN KAJIAN

Setelah mengetahui arah dan tujuan penelitian yang dilakukan, maka manfaat kajian yang diharapkan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Digunakan untuk menambah wawasan dalam kajian dan analisis sebagai ruang publik tentang perubahan lapangan sumber menjadi sumber park
- b. Digunakan sebagai bahan informasi atau literatur mahasiswa sejarah dalam sejarah kontemporer terutama bagi penulis.

2. Secara praktis

- a. Memenuhi salah satu tugas akhir Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Metro.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan agar penelitian ini tidak menyimpang dari kerangka yang telah ditetapkan dan tidak terjadi kesalahpahaman atau kesimpangsiuran, maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sifat Penelitian	Kualitatif
2. Objek Penelitian	SEJARAH PERKEMBANGAN SAMBER PARK SEBAGAI RUANG PUBLIK DI KOTA

		METRO TAHUN 2010-2021
3. Subjek Penelitian		Buku-buku, literatur, dan sumber lain yang relevan dan mendukung penelitian ini.
4. Tempat Penelitian		Samber Park (Lapangan Samber Kota Metro)
5. Waktu Penelitian		Tahun 2021-2022